

IDN/ANTARA



**HARGA BATUBARA ACUAN NAIK**  
Sejumlah kapal tongkang pengangkut batubara melintas di Sungai Musi, Palembang, Sumatera Selatan, Senin (19/7). Kementerian ESDM menetapkan Harga Batubara Acuan (HBA) Juli 2021 menjadi US\$115,35 per ton atau mengalami kenaikan US\$15,02 per ton dari US\$100,33 per ton pada bulan Juni 2021.

## Wamenkeu: Pajak Bisa Didesain Sebagai Alat untuk Memberikan Insentif

Suhasil Nazara menjelaskan, pada situasi Covid-19 sekarang ini negara tetap mengumpulkan pajak sebagai sumber penerimaan negara untuk membiayai belanja negara. Namun pada saat yang bersamaan, pemerintah juga memberikan insentif berupa keringanan atau pembebasan pajak untuk sektor-sektor tertentu agar ekonomi tidak berkontraksi lebih dalam.

**JAKARTA (IM)** - Pajak tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk penerimaan negara tapi juga merupakan alat untuk mempengaruhi gerak perekonomian. Lebih spesifik lagi, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mensejahterakan masyarakat.

Demikian disampaikan Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Suhasil Nazara saat memberikan keynote speech pada acara National Tax Summit, yang dilakukan secara virtual, di Jakarta.

"Nah dengan konteks seperti itu pajak itu bukan hanya sekadar mengumpulkan penerimaan saja, tapi pajak itu bahkan bisa memberikan insentif. Pajak itu bisa kita desain sebagai alat untuk memberikan insentif kepada masyarakat individu maupun dunia usaha. Dan kita sadari betul sekarang ketika kita tiba-tiba disergap oleh virus Covid, maka penerimaan pajak dan insentif pajak dua-duanya kita pakai sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu menjaga kesehatan masyarakat," kata Suhasil seperti dilansir dari laman Kemenkeu, Selasa (20/7).

Suhasil menjelaskan, pada situasi Covid-19 sekarang ini

negara tetap mengumpulkan pajak sebagai sumber penerimaan negara untuk membiayai belanja negara. Namun pada saat yang bersamaan, pemerintah juga memberikan insentif berupa keringanan atau pembebasan pajak untuk sektor-sektor tertentu agar ekonomi tidak berkontraksi lebih dalam.

Sejak tahun 2016, pemerintah mulai membuat laporan resmi mengenai belanja perpajakan yang menghitung berapa besar pajak yang tidak terkumpul oleh negara karena adanya insentif atau kekhurusan dalam peraturan perpajakan.

Dalam situasi pandemi yang menekan perekonomian sekarang ini, tentu insentif pajak sangat bermanfaat untuk membantu dunia usaha kecil dan mikro, bidang pendidikan kesehatan, serta membantu masyarakat karena sejumlah barang yang strategis dan digunakan untuk penanganan kesehatan itu tidak dikenakan pajak. Namun, Ia juga menegaskan bahwa semua insentif perpajakan itu sudah dihitung secara matang oleh pemerintah.

"Ketika Covid, insentif ini yang kita pakai untuk me-

nyelamatkan dunia usaha, memberikan relaksasi atas PPh pasal 21 PPh pasal 22, relaksasi PPh pasal 25, pengurangan jumlah pajak, membuat supaya penerimaan kepabeanan dan

cukai untuk alat kesehatan dan semuanya terkait dengan Covid dibebaskan, mengurangi pajak PPNBM untuk kendaraan bermotor agar pabriknya bisa bekerja lagi. Kita pakai

semua insentif pajak untuk mendorong perekonomian, tapi kita hitung. Ini menjadi logika berpikir yang menjadi sangat penting," tutup Suhasil. • **hen**

## Pemerintah Kantongi Rp7,5 T dari Penerbitan SBR010

**JAKARTA (IM)** - Pemerintah meraup Rp7.500.118.000.000 dari penerbitan surat utang ritel atau saving bond ritel (SBR) seri SBR010. Capaian itu melampaui target awal yang hanya Rp5 triliun. Kepala Seksi Perencanaan Transaksi SUN dan Derivatif

Direktorat Surat Utang Negara Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan, Herman Sary Tua mengatakan, dana hasil penjualan SBR010 tersebut akan digunakan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pembiayaan APBN 2021, termasuk untuk program penanganan pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional.

"Penerbitan SBR010 tersebut memecahkan rekor penerbitan SBN ritel non-tradable dari jumlah investor maupun dari nominalnya, baik dibandingkan

dengan instrumen yang telah ditawarkan sebelumnya secara online maupun secara offline sebelum penggunaan sistem e-SBN di tahun 2018," kata Herman dalam keterangan tertulis, Senin (19/7).

SBR010 adalah surat utang ritel pertama yang diterbitkan di masa pandemi. Seri ini terakhir diterbitkan Februari 2020. Walaupun diterbitkan dengan kupon terendah sepanjang penerbitan SBN ritel sejak 2006, animo masyarakat untuk membeli SBR010 dinilai sangat besar.

"Hal ini terbukti dengan target maksimal penerbitan SBR010 yang telah terpenuhi di dua hari sebelum penutupan masa penawaran SBR010. Terdapat 23.377 investor yang berinvestasi SBR010, di mana 9.068 (38,9% dari jumlah total investor) merupakan investor baru. Investor yang membeli SBR010 ini

tersebar dari seluruh wilayah provinsi di Indonesia," jelasnya.

Pada penerbitan SBR010 kali ini, terdapat 1.316 investor yang melakukan pemesanan dengan nominal Rp1 juta. Angka itu jauh lebih besar dibandingkan dengan penerbitan SBR sebelumnya di 2020 yang mana hanya 886 investor yang melakukan pemesanan di Rp1 juta.

Dari total jumlah investor SBR010 yang membeli di nominal Rp1 juta, hampir seluruhnya merupakan generasi milenial (81%) dan didominasi oleh investor baru (65,6%).

"Hal ini mencerminkan terus meningkatnya kesadaran generasi muda untuk berinvestasi dan SBR010 menjadi instrumen yang tepat untuk mulai belajar berinvestasi," ujarnya. • **pan**

## Ekspor Sektor Industri Terus Meningkat

**JAKARTA (IM)** - Industri pengolahan terus menunjukkan kinerja positif dengan meningkatnya capaian ekspor di tengah tahun pertama 2021. Pada periode Januari-Juni 2021, pengapalan sektor tersebut mencapai USD81,07 miliar, meningkat 33,45% dari periode yang sama tahun sebelumnya (y-o-y).

Pada semester I tahun 2021 ini, industri pengolahan masih memberikan kontribusi terbesar hingga 78,80% dari total ekspor nasional yang mencapai USD102,87 miliar.

Selanjutnya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), di tengah tekanan pandemi, ekspor industri pengolahan pada Juni 2021 mencapai USD14,08 miliar, meningkat 9,7% dari bulan Mei 2021 (USD12,83 miliar). Peningkatan ekspor ini diharapkan turut mengakselerasi upaya pemulihan ekonomi nasional.

"Pemerintah terus berupaya agar sektor industri dapat terus produktif dan berdaya saing, untuk dapat memenuhi permintaan pasar serta berkontribusi meredakan dampak pandemi terhadap perekonomian," ujar Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta, seperti

dilansir dari laman Kemenperin, Selasa (20/7).

Capaian ekspor sektor industri pengolahan pada Juni 2021 sebesar USD14,08 miliar ini berkontribusi 75,91% terhadap total ekspor nasional yang mencapai USD18,55 miliar. Hal ini menandakan sektor industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar dari kinerja ekspor Indonesia secara keseluruhan pada periode ini.

"Proporsi ekspor yang besar dari sektor industri pengolahan menunjukkan pergeseran ekspor Indonesia dari komoditas primer ke produk manufaktur yang punya nilai tambah tinggi," kata Agus.

Sektor industri manufaktur dengan kinerja ekspor yang mendominasi ekspor di bulan Juni 2021 antara lain industri besi dan baja dengan nilai USD1,99 miliar, diikuti lemak dan minyak hewan/nabati (USD1,89 miliar), mesin dan perlengkapan elektrik (USD1 miliar), kendaraan dan bagiannya (USD734,6 juta), serta karet dan barang dari karet (USD605 juta).

Semakin membaiknya kinerja ekspor pada paruh pertama 2021 mencatatkan surplus perdagangan sebesar USD11,86 miliar. Karenanya, Agus bertekad untuk terus

mempertahankan dan memperkuat potensi ekspor industri pengolahan dan meningkatkan daya saing industri dalam negeri dari negara-negara kompetitor.

"Dengan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang kompeten, hilirisasi di sektor industri perlu terus ditingkatkan untuk menghasilkan produk-produk bernilai tambah tinggi dengan peluang pasar ekspor yang besar," tutur Agus.

Ia menyampaikan, strategi peningkatan ekspor dilakukan dengan memperluas pasar, termasuk ke negara-negara tujuan nontradisional, seperti Afrika, Asia Selatan, dan Eropa Timur. Selain itu, kerja sama ekonomi komprehensif serta perjanjian perdagangan bilateral dan regional perlu dioptimalkan meningkatkan akses pasar produk industri nasional. "Sebagai contoh, dengan Indonesia-Australia-Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA), Indonesia dapat meningkatkan ekspor sektor otomotif," ujar Agus. • **dro**

## Laba Krakatau Steel Melesat 601% Jadi Rp475 Miliar

**JAKARTA (IM)** - PT Krakatau Steel (Persero) Tbk membukukan laba bersih Rp475 miliar pada semester I-2021, naik 601,3% dibandingkan dengan periode yang sama pada 2020 sebesar Rp67 miliar.

EBITDA Krakatau Steel hingga Juni 2021 meningkat menjadi Rp1,2 triliun di mana EBITDA tersebut hampir dua kali lipat melebihi realisasi di 2020 yang sebesar Rp687 miliar.

Direktur Utama Krakatau Steel Silmy Karim mengatakan, nilai penjualan Krakatau Steel mengalami peningkatan sebesar 90,9% menjadi Rp15,3 triliun pada semester I-2021 dibandingkan dengan semester I tahun lalu sebesar Rp8 triliun.

Volume penjualan produk utama Krakatau Steel meningkat sebesar 43,8% dibandingkan periode yang sama di tahun 2020. Peningkatan volume penjualan Hot Rolled Coil (HRC) dan Cold Rolled Coil (CRC) menjadi sebesar 995.000 ton dibandingkan 692.000 ton di tahun 2020.

Selain itu, penjualan ekspor Krakatau Steel pun meningkat 15 kali lipat menjadi sebesar 162.243 ton di 2021 dibandingkan periode yang sama di tahun 2020 yaitu sebesar 10.817 ton.

"Dengan memproduksi produk HRC dan CRC sebanyak 1.008.000 ton di Semester I Tahun 2021 dan diikuti dengan semakin turunnya biaya produksi per tonnya, maka produktivitas Krakatau Steel pun meningkat 61%," jelas Silmy, dalam keterangannya, Selasa (20/7).

Tren program efisiensi Krakatau Steel di tahun 2020 nampak terus berlanjut di tahun

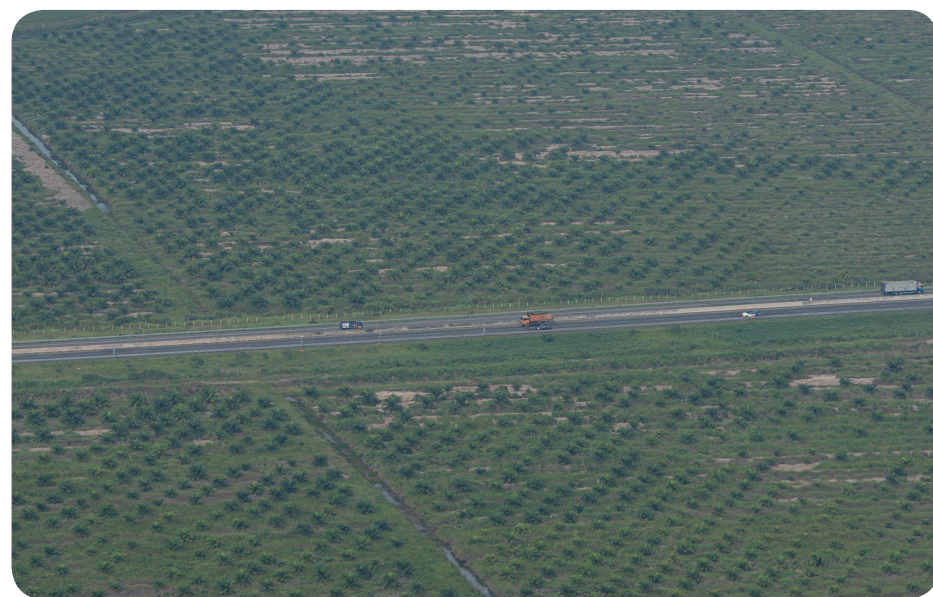
2021. Upaya Krakatau Steel dalam melakukan inisiatif efisiensi di 2021 ini terlihat di laporan Semester I-2021 di mana terjadi penurunan variable cost dan fixed cost per tonnya. Hingga Juni 2021, Variable Cost menurun 13,1% dan Fixed cost tereduksi 22,8%.

Pada semester I 2021 ini, Krakatau Steel juga berhasil menurunkan biaya operasional sebesar 18,1% menjadi Rp1,7 juta/ton dari periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp2 juta/ton. Penurunan biaya operasional ini di antaranya terjadi pada penurunan biaya energi sebesar 12%, penurunan biaya spare part sebesar 17,6%, serta penurunan biaya tenaga kerja hingga 24,7%.

Peningkatan kinerja Krakatau Steel juga diiringi oleh perbaikan kinerja anak perusahaan Krakatau Steel di Semester I-2021 yang secara keseluruhan dapat membukukan laba. Nilai penjualan anak perusahaan Krakatau Steel di tahun 2021 meningkat sebesar 46,6% menjadi Rp4,7 triliun dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 yaitu sebesar Rp3,2 triliun.

Silmy menambahkan, laba bersih anak perusahaan Krakatau Steel juga meningkat sebesar 21,2% menjadi Rp397 miliar dibandingkan Semester I tahun lalu yang sebesar Rp327 miliar.

"Perbaikan kinerja Krakatau Steel disebabkan adanya peningkatan produktivitas, volume penjualan domestik dan ekspor serta program efisiensi yang terus dilakukan sejak tahun 2020. Dengan perolehan laba di semester I-2021 ini, kami optimis Krakatau Steel dapat melanjutkan tren positifnya hingga akhir tahun," kata Silmy. • **dot**



## PENURUNAN BEA KELUAR EKSPOR CPO

Foto aerial perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan, Senin (19/7). Kementerian Perdagangan menetapkan harga referensi produk crude palm oil (CPO) atau minyak sawit mentah untuk penetapan bea keluar (BK) periode Juli 2021 senilai USD1.094,15 per metrik ton, dimana jumlah tersebut turun sebesar 10,60 persen dari periode Juni 2020, yaitu USD1.223,90 per metrik ton.

INTERNATIONAL MEDIA, RABU 21 JULI 2021



**PULAUINTAN**  
General Contractor

**PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA**  
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

**SU 01019**  
TELEPON KE LUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

**Telepon Hemat Ke Luar Negeri!**  
Suara Jernih ngobrol pun nyaman

**Cuma Rp 6an-/detik\***

**Tekan Kode Akses 01019**  
TELKOMSEL dan XL

**01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes**

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxxx

https://www.facebook.com/GaharuTelecom https://www.twitter.com/GaharuTelecom

\* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6an-/detik dengan menggunakan GSM Telkomsel  
\* Tarif belum termasuk PPN & pembuatan per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI  
Customer Service : 021-634 5009  
Mobile : 0811 17 50 291-95  
SMS : 0811 17 50 369  
E-mail : support@gaharu.co.id www.gaharu.co.id

IDN/ANTARA



## DISKON TARIF LISTRIK SAAT PPKM DARURAT

Warga memasukkan pulsa token listrik di salah satu indekos di kawasan Sunter Jaya, Jakarta, Senin (19/7). Pemerintah memutuskan memperpanjang stimulus program ketenagalistrikan saat berlangsungnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat berupa diskon tarif tenaga listrik, pelaksanaan pembebasan biaya beban atau abonemen 50 persen serta pembebasan penerapan ketentuan rekening minimum 50 persen sampai dengan triwulan IV atau hingga Desember 2021.

## PKT Salurkan 30 Ton Oksigen Medis di Kaltim

**JAKARTA (IM)** - PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) menyalurkan 30 ton oksigen medis guna mendukung optimalisasi penanganan pasien Covid-19 di Kota Bontang. Bantuan diserahkan secara simbolis oleh VP Humas PKT Tommy Johan Agusta, kepada Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Bontang Bahauddin di PSC Center, Senin (19/7).

Tommy menjelaskan, bantuan ini merupakan kesinambungan kontribusi PKT untuk mendukung Pemkot Bontang dalam penanganan Covid-19, agar kebutuhan oksigen yang terus meningkat di Puskesmas maupun Rumah Sakit dan tempat isolasi di Rusunawa Bontang, dapat terpenuhi dengan baik. "Bantuan 30 ton oksigen medis ini untuk kebutuhan satu bulan ke depan. Jika kebutuhan masih tinggi, PKT siap untuk menambah pasokan agar tidak terjadi kelangkaan di Bontang," kata Tommy, Selasa (20/7).

Pasokan oksigen PKT dipastikan tersedia dengan baik, dengan sebaran penyaluran tak hanya dimaksimalkan di Bontang, tapi juga disiapkan untuk seluruh rumah sakit di Kalimantan Timur.

PKT juga menyiapkan tambahan bantuan berupa regulator dan tabung oksigen, melihat tingginya kebutuhan dan terbatasnya unit yang dimiliki Pemkot Bontang maupun rumah sakit.

"Tambahan tabung dan regulator masih dalam proses, semoga dalam waktu dekat sudah bisa kita

salurkan. Intinya untuk pasokan oksigen kami pastikan selalu ada," kata Tommy. Dalam program ini, PKT berkolaborasi dengan PT Surya Biru Murni (SBM) dalam pengambilan dan pengiriman tabung oksigen.

Ia menambahkan, langkah proaktif pengendalian Covid-19 di Bontang sejauh ini telah dilaksanakan PKT dengan berbagai upaya, di antaranya peningkatan kapasitas RS PKT dengan pengadaan alat apherisis untuk donor plasma konvalesen, penambahan ruang ICU bagi pasien Covid-19, penyaluran extra fooding dan APD bagi pejuang medis di RSUD Bontang, bantuan paket sembako bagi masyarakat yang menjalani isolasi mandiri, hingga dukungan extra fooding bagi petugas gubangan selama PPKM Darurat.

"Pada prinsipnya PKT selalu siap memberi dukungan maksimal, agar kondisi kembali normal dan pandemi segera berakhir," kata Tommy. Kepala Dinkes Bontang Bahauddin, mengatakan bantuan oksigen sangat dibutuhkan untuk penanganan pasien di seluruh RS dan fasilitas kesehatan hingga safe house COVID-19, seperti di rusunawa Guntung Bontang Utara.

"Dengan kepastian pasokan oksigen dan PKT, kami jelas sangat terbantu agar kebutuhan pasien dengan berbagai karakteristik gejala bisa terpenuhi. Salah satunya pasien di rusunawa Guntung yang kini juga mulai tinggi permintaan oksigennya," terang Bahauddin. • **dot**